

# Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Kaitannya dengan Pola Asuh Nenek Di Kelurahan Sapan Kabupaten Toraja Utara

Novalia Sulastri<sup>1)</sup>  
Sefrin Siang Tangkearung<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup> novalia.sulastri@ukitoraja.ac.id, <sup>2)</sup>sefrin14tangkearung@gmail.com

## ABSTRACT

*The problem in this study is what parenting patterns are used by grandmothers in caring for their grandchildren who excel in Sapan Village. This research uses a qualitative approach with this type of research. This research instrument uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. The main subjects in this study were 5 grandmothers and 5 grandchildren in the sapan village.*

**Keywords:** *Learning achievement, grandmother parenting*

## I. Pendahuluan

Keluarga memiliki peranan sebagai pendidik pertama bagi pendidikan anak sebelum menginjak jenjang sekolah, keluarga juga merupakan suatu dasar dari perkembangan anak di kemudian hari. Keluarga akan memberikan sebuah dasar pembentukan suatu perilaku, watak, kepribadian, dan moral pertama bagi anak. Bila orang tua mampu memahami, mengerti, menerima serta bagaimana memperlakukan anak yang sesuai dengan tingkat pertumbuhannya. Sikap pola asuh dalam keluarga dapat menentukan bagaimana hubungan antara orang tua dan anak. Pola pengasuhan keluarga pada anak memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku, kepribadian, watak, serta untuk tumbuh dan kembang anak di masa depan.

Pola asuh merupakan keseluruhan interaksi antara orang dan anak, dimana orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan dorongan kepada anak dengan cara mengubah pengetahuan, tingkah laku, serta nilai-nilai yang dianggap bisa

membuat anak mandiri, memiliki rasa percaya diri, bisa bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berorientasi ingin tahu, serta agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal (Tridonanto, 2017).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam suatu keluarga, dimana orang tua berperan dalam mengasuh anaknya, untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan serta perkembangan anaknya. Namun dalam suatu keluarga terdapat suatu keadaan dimana beberapa orang tua tidak memiliki kesempatan untuk mengurus atau mengasuh anaknya sendiri, dikarenakan beberapa alasan seperti perceraian, kematian kedua orang tua saat anak masih kecil, terutama anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya, sehingga tanggung jawab untuk mengasuh anak dialihkan kepada orang lain seperti keluarga terdekat. Nenek menjadi salah satu pilihan yang banyak dijumpai dalam suatu masyarakat untuk menitipkan dan membantu mengasuh anak mereka seperti pada kasus di Kelurahan Sapan, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja

Utara ditemukan ada 5 siswa yang diasuh oleh neneknya dan berprestasi.

Menurut Riyanti (2018), Pendidikan yang pertama dan yang utama bagi anak berada di rumah dengan orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuh dan kembang anak. Orang tua menjadi orang pertama yang berinteraksi dengan anaknya sebelum mereka berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sekolah dan masyarakat. Anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena itu kita memiliki tanggung jawab atas nasib dan masa depan anak-anak. Tanggung jawab utama ada pada orang tua masing-masing. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, menjaga, memelihara, dan membesarkan anak agar menjadi manusia yang berguna dan berkemampuan (Zakaria, 2018). Prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan setiap anak untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan dalam periode atau sebuah program pembelajaran (Rosyid et al., 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pola asuh. Pola asuh merupakan keseluruhan interaksi antara orang dan anak, dimana orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan dorongan kepada anak dengan cara mengubah pengetahuan, tingkah laku, serta nilai-nilai yang dianggap bisa membuat anak mandiri, memiliki rasa percaya diri, bisa bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berorientasi ingin tahu, serta agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal (Tridonanto, 2014). Pola asuh berarti suatu cara atau langkah yang dianggap tepat yang akan digunakan oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Hal tersebut akan menjadi perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak.

## II. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk meneliti atau mencari makna atau apa yang melatar belakangi secara alamiah anak bisa berprestasi meskipun yang mengasuh adalah neneknya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam bidang ilmu humani atau kemanusiaan dengan adanya aktivitas yang berdasar kepada suatu disiplin ilmiah untuk, mengobservasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirk-

an fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam dan masyarakat guna untuk mendapatkan prinsip dari suatu pengetahuan serta metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal tersebut (Suwendra, 2018).

Jenis penelitian adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Data yang diperoleh akan dijabarkan kedalam bentuk teks deskriptif (dalam bentuk kata-kata) yang dibuktikan melalui informasi yang diperoleh selama penelitian. (Helaluddin et al., 2020). Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kelima nenek dan kelima cucunya. Salah satu responden yaitu nenek EL dalam mengasuh RY menggunakan pola asuh permisif dan demokratis dimana pada saat RY malas dalam belajar atau mengerjakan tugas nenek EL tidak memberikan hukuman namun menasehati RY dengan baik. Dalam pola asuh demokratis ditandai dengan orang tua yang mendukung anak, dimana nenek EL yang memberikan dukungan terhadap prestasi yang dicapai oleh RY. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ke lima nenek dengan lima cucu, kebanyakan nenek menggunakan pola asuh permisif dan demokratis dibuktikan hasil dengan observasi dan wawancara sebagai berikut: Pola asuh yang digunakan nenek BA untuk mendukung prestasi belajar yang dicapai oleh anak atau jika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik: Jika RS mendapatkan peringkat, saya belikan tas, baju sekolah, sepatu, dan buku untuk dipakai belajar. Hal ini juga dibenarkan oleh sang cucu yang menyatakan: Jika saya dapat peringkat nenek belikan saya tas, sepatu, baju sekolah, buku, dan juga dikasih uang. Pola asuh yang digunakan RTA jika anak malas untuk belajar atau mengerjakan tugas: Saya menasehati dengan baik dan tidak mengajari yang salah karena nasehat yang saya ajarkan. Hal ini juga dibenarkan oleh sang cucu yang menyatakan: Nenek

selalu beritahu saya dengan baik agar saya rajin belajar jika saya malas belajar.

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Sapan pola asuh yang di gunakan oleh nenek yang mendekati pada pola asuh otoratif dan demokratis yang mendukung dan memberikan kebebasan pada sang cucu tetapi terdapat batasan didalamnya, apalagi ketika sang cucu melakukan kekeliruan atau kesalahan sang nenek tidak pernah memukul cucunya namun lebih kepada pendekatan dari hati ke hati.

Faktor yang Menyebabkan Pengasuhan Orang tua Beralih kepada Nenek

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengasuhan dari orang tua beralih ke nenek, beberapa responden menjawab bahwa orangtua dari cucu mereka harus keluar daerah untuk merantau. Salah satu responden yaitu nenek RTA menyatakan orang tua GS harus keluar kota untuk merantau karena keterbatasan ekonomi sehingga GS dititipkan ke nenek RTA.

2. Orang tua yang sibuk bekerja

Orang tua yang sibuk bekerja dapat menjadi faktor pengasuhan anak dari orang tua beralih ke nenek. Orang tua yang sibuk bekerja kadang kala susah untuk membagi waktu dalam mengasuh anak. Salah satu responden yaitu nenek PP menyatakan bahwa orang tua DKB bekerja di Palopo dan ibu dari DKB sekarang sedang melanjutkan pendidikan di Makassar, sehingga DKB dititipkan ke nenek PP

3. Orang Tua Janda atau Duda karena Kematian

Kematian orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengasuhan anak dari orang tua beralih ke nenek. Ada salah satu responden yang yaitu nenek BA menyatakan bahwa ayah dari RS sudah meninggal namun ibunya tinggal di lembang Paongan yang berdekatan dengan kelurahan Sapan dan mengurus banyak anak sehingga RS dibawa oleh nenek BA,

4. Orang Tua yang Bercerai

Perceraian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengasuhan anak dari orang

tua beralih ke nenek. Nenek TK menyatakan bahwa orang tua dari NS sudah lama bercerai dan ibunya bekerja di Rantepao sehingga NS dibawa oleh nenek TK

## B. Pembahasan

Berdasarkan temuan diatas, berikut akan dijelaskan tentang pola asuh yang digunakan nenek dalam mengasuh siswa sekolah dasar yang berprestasi di Kelurahan sapan. Dalam penelitian ini masalah yang akan teliti lebih lanjut yaitu masalah yang berkaitan dengan pola asuh yang digunakan nenek dalam mengasuh siswa sekolah dasar yang berprestasi.

1. Prestasi Belajar Siswa

Pola asuh yang digunakan oleh nenek dalam mengasuh cucunya yang berprestasi yaitu menggunakan pola asuh otoratif dan demokratis, dimana dalam pola asuh permisif dan demokratis orang tua yang mengasuh, mendukung, dan responsif terhadap anak. Dalam pola asuh demokratis ditandai dengan orang tua yang mendukung anak, memberikan kebebasan kepada anak namun dalam batasan-batasan tertentu. Menurut penulis kedua pola asuh tersebut baik untuk digunakan dalam mengasuh anak sehingga anak bisa mendapatkan prestasi yang baik. Hal ini juga dijelaskan oleh D. Setyo menyatakan bahwa pola asuh demokratis baik untuk diterapkan kepada anak dan banyak digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya yang berprestasi.

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan adanya suatu perubahan yang dicapai oleh seseorang (siswa) dimana hasil tersebut dapat dinyatakan atau diberikan dalam bentuk nilai, simbol, huruf, angka, ataupun kalimat yang menjadi ukuran suatu keberhasilan. Prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan setiap anak untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan dalam periode atau sebuah program pembelajaran Rosyid (2019).

2. Pola Asuh yang digunakan Nenek di Kelurahan Sapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

penulis dengan lima nenek dan kelima cucunya, kebanyakan nenek menggunakan pola asuh permisif dan demokratis. Pola asuh permisif yang ditandai dengan nenek yang memberikan kebebasan kepada namun namun tetap dalam batasan-batasan tertentu, serta menerapkan kedisiplinan kepada anak namun bersifat tidak menuntut. Jika waktunya anak untuk belajar, mereka belajar dan jika mereka selesai belajar atau mengerjakan mereka boleh tidur, main atau menonton jika mereka ingin. Pola asuh demokratis, jika anak berbuat kesalahan nenek tidak pernah melakukan kekerasan tetapi menasihati dan mengajak anak untuk tidak malas belajar atau mengerjakan tugasnya, adapula nenek yang terkadang saat ada waktu luang bersama cucunya memberikan nasehat dan petunjuk kepada sang cucu mengenai hal apa yang akan terjadi anak rajin dalam belajar dan jika anak malas untuk belajar. Hal yang hampir samapun diakui oleh sang cucu, yang mengikui kadang sang nenek jika ada waktu luang biasa menasihati atau memberikan petunjuk, nenekpun jarang menghukum ataupun memukulnya jika malas belajar atau mengerjakan tugas. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Novia (2017) yang mengatakan bahwa pola asuh permisif dan demokratis banyak digunakan oleh orang tua di Desa Darsono Kabupaten Jember dalam mengasuh anaknya yang berprestasi serta baik untuk digunakan dalam mengasuh anak.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang digunakan Nenek di Kelurahan Sapan Pola asuh yang digunakan oleh nenek di Kelurahan Sapan yaitu pola asuh permisif dan demokratis.
2. Faktor yang menyebabkan pengasuhan dari orang tua beralih kepada nenek di Kelurahan Sapan yaitu: faktor ekonomi, orang tua yang sibuk bekerja, orang tua janda atau duda karena kematian, orang tua yang bercerai.

#### REFERENSI

- [1] Helaluddin. Dkk. (2020). Penelitian dan Pengembangan. Media Madani.
- [2] Novia, P. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa di SDN Darsono 03 Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember). Universitas Jember.
- [3] Riyanti, A. (2018). Metode Pola Asuh Nenek Pada Sang Cucu. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- [4] Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). Malang: Prestasi Belajar. Literasi Nusantara.
- [5] Suwendra, W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Badung: Nilacakra.
- [6] Tridhonanto, A. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [7] Zakaria, M. R. A. (2018). Pengalihan Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek. Universitas Airlangga Surabaya.